

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kebijakan Turki dalam menghadapi milisi Kurdi yaitu *Partiya Yekitiya Demokratik* (PYD) dan sayap militernya *Yekineyen Parastina Gel* (YPG) di perbatasan Turki dan Suriah. Turki juga menganggap PYD/YPG merupakan perpanjangan tangan dari *Partiya Karkeren Kurdistan* (PKK), milisi Kurdi di wilayah Turki. Konflik Turki dan Kurdi sudah terjalin lama dan insiatif perdamaian belum terwujud. Dominasi PYD/YPG di Suriah utara khususnya di perbatasan Turki bisa mengkhawatirkan karena bisa saja melakukan ekspansi lebih luas hingga mengancam kedaulatan dan keamanan Turki. Dalam menghadapi kondisi ini, Turki melakukan operasi militer lintas batas untuk menghadapi upaya ekspansi melalui Operasi *Euphrates Shield* (2016), Operasi *Olive Branch* (2017), dan Operasi *Peace Spring* (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan *origin of threat* keamanan nasional yang menjelaskan adanya ancaman nyata hadir bagi keamanan Turki. Lalu, teori neorealisme ofensif yang menjelaskan bahwa serangan Turki adalah tindakan untuk pertahanan diri. Namun, bukan hanya pertahanan saja, pendekatan ini juga menjelaskan langkah untuk melakukan dominasi di kawasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menjelaskan PYD/YPG sebagai ancaman bagi Turki dan upaya yang dilakukan Turki melalui kebijakan operasi militer untuk menghadapi ekspansi PYD/YPG. Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berdasarkan data atau penelitian terdahulu dan wawancara terhadap beberapa narasumber. Hasil penelitian menemukan bahwa kebijakan operasi militer ini karena adanya ancaman bagi keamanan nasional Turki. PYD/YPG juga beberapa kali melakukan serangan ke wilayah Turki, bekerjasama dengan PKK. Melalui kebijakan ini, Turki dapat menghambat upaya ekspansi yang ingin dilakukan PYD/YPG, apalagi mereka sudah memiliki wilayah otonom di Suriah utara. Akan tetapi, secara garis besar belum bisa menyelesaikan secara penuh masalah antara Turki dan pasukan Kurdi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan secara teoritis maupun praktis untuk memahami dinamika yang terjadi antara Turki dan Kurdi khususnya PYD/YPG.

Kata Kunci: Turki, Kurdi, PYD/YPG, Keamanan Nasional, Operasi Militer

ABSTRAC

This research explores Turkey's strategic response to Kurdish armed groups, specifically the *Partiya Yekitiya Demokratik* (PYD) and its military faction, the *Yekineyen Parastina Gel* (YPG), operating near the Turkish-Syrian border. The Turkish government assume that PYD/YPG as affiliates of the Kurdistan Workers' Party (PKK), a Kurdish separatist group in domestic insurgency. The conflict

between Turkey and the Kurds has persisted for decades, with peace initiatives yet to materialize. The growing dominance of the PYD/YPG in northern Syria, particularly near Turkey's border, is alarming to Turkey due to the potential for expansion that could threaten Turkish sovereignty and national security. In response, Turkey has launched a series of cross-border military operations to counter this expansion such as Operation Euphrates Shield (2016), Operation Olive Branch (2017), and Operation Peace Spring (2019). This study employs the "origin of threat" perspective from national security theory, which identifies PYD/YPG as a real and imminent threat to Turkey. Additionally, it uses the offensive neorealism theory to explain that Turkey's military actions are not only defensive but also strategic moves to establish regional dominance in the Middle East. This research adopts a qualitative descriptive methodology, aiming to describe and analyze PYD/YPG as a threat to Turkey and the Turkish government's policy response through military operations to protect its sovereignty and national security. Data collection techniques involve document analysis of prior studies and interviews with selected experts. The findings indicate that Turkey's military operations are primarily driven by national security threats, particularly due to PYD/YPG's collaboration with the PKK and their repeated attacks on Turkish territory. Actually, the policy has succeeded in limiting the PYD/YPG's territorial expansion especially in autonomous Kurdish zones in northern Syria. Therefore, it has not fully resolved the roots conflict between Turkey and Kurdish forces. This study is expected to serve as both a theoretical and practical reference for understanding the dynamics of the Turkey–Kurdish conflict, particularly with regard to PYD/YPG.

Keyowrds: Turkey, Kurds, PYD/YPG, National Security, Military Operation

